

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kualitas SDM yang unggul dapat diciptakan melalui sistem pendidikan yang membangun kemampuan intelektual siswa, menanamkan perspektif positif tentang kehidupan, dan menyediakan siswa dengan berbagai keterampilan hidup. Maka dari itu, pencapaian siswa di bidang akademik bukanlah satu-satunya parameter untuk menilai efektivitas sebuah sistem pendidikan. Pendidikan akan membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk berintegrasi dan berpartisipasi dalam masyarakat Pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan intelektual, memupuk perspektif positif, dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup dapat membantu mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. (Nasution et al.,2024:12) Dalam konteks tersebut, minat belajar siswa sangat terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga juga merupakan komponen yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal , pendidikan nasional memiliki tujuan utama untuk mengasah kemampuan peserta didik serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang mulia, sebagai bagian dari kontribusi bagi kehidupan berbangsa. Lebih jauh lagi, pendidikan ditujukan untuk mencetak pribadi yang beriman, bertaqwa, bermoral tinggi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki wawasan, kreativitas, dan kemandirian (Rahmah, 2023:45). Oleh karena itu, penerapan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan kognitif; itu juga mencakup aspek pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai moral pada

diri siswa.

Peran pelajaran PAI sangat penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Fokus dari pelajaran ini adalah membimbing peserta didik dalam mengerti, mengapresiasi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, bukan hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga membangun sikap religius, nilai moral, dan kebiasaan salat dengan baik. Agama memegang fungsi sentral dalam kerangka sistem pendidikan kita, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1), Pendidikan Agama memiliki kedudukan sebagai bagian dari kurikulum nasional yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik. Aswan (2023:88) menyebutkan bahwa kehadirannya memperkuat nilai-nilai karakter dan harus menjadi bagian dari kurikulum nasional. Oleh karena itu, PAI berfungsi secara strategis dalam pembangunan etika, watak, serta jati diri murid.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting karena siswa berada pada fase awal perkembangan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter religius. Nilai-nilai yang ditanamkan pada usia ini cenderung lebih mudah melekat dan menjadi landasan bagi perkembangan pada tahap berikutnya (Mustangin et al., 2023:210). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara menarik, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya.

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kompetensi guru atau kualitas bahan ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa sebagai salah satu aspek psikologis yang menentukan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Sinaga dan Yunilisa, 2024:55). Siswa dengan minatnya yang tinggi umumnya mellihatkan antusiasme, memperhatikan, dan punya motivasi kuat, sedangkan minat belajar yang rendah sering kali ditandai dengan kurangnya partisipasi, perhatian, dan keinginan untuk memahami

materi.

Minat belajar berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa memahami materi, berkonsentrasi, aktif bertanya, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan kebosanan, kurangnya fokus, dan minimnya keterlibatan sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, minat belajar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, penanaman nilai moral, dan penerapan di kehidupan sehari-hari, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2021).

Meskipun PAI memiliki peran yang sangat penting, masalah paling umum di sekolah dasar adalah minat siswa untuk belajar. Beberapa siswa masih menganggap PAI sebagai hal yang sama dengan hafalan dan dinilai memiliki daya tarik yang lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Kondisi inilah yang menyebabkan beberapa siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, kurang aktif bertanya, bahkan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia dan karakter Islami akan sulit tercapai secara optimal (Mutia Nur Putri et al., 2023:134).

Perkembangan minat belajar pada para siswa adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling memengaruhi, bukan akibat dari satu faktor tunggal. Faktor-faktor ini biasanya dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri berupa motivasi mereka untuk belajar, perhatian mereka, kesiapan mereka untuk belajar, kondisi fisik mereka, dan kemampuan mereka untuk memahami materi (Mahdalena, 2022:67). Kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran ditentukan oleh elemen-elemen ini. Peserta didik yang kurang memiliki dorongan intrinsik untuk menuntut ilmu biasanya menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada mata pelajaran tertentu. Hasil

penelitian Nazariah (2023:102), yang menunjukkan bahwa dampak konstruktif terhadap tingkat partisipasi dan ketertarikan murid dalam proses pembelajaran, juga mendukung temuan ini.

Selain faktor internal, minat belajar juga dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari lingkungan sekitar mereka. Faktor eksternal tersebut mencakup teknik pengajaran pendidik, fasilitas pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan beragam bisa mendorong partisipasi aktif mereka selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan sarana pembelajaran, serta rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi penurunan minat mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Dina Nabila dan Firna Rahmadita (2026:277) di dalamnya menyatakan bahwa beberapa faktor memengaruhi keinginan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam, termasuk gaya pengajaran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Hubungan antara faktor-faktor ini juga tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi dalam membentuk minat belajar siswa. Penelitian Zamzami et al (2025:460) menjelaskan kedua faktor ini saling berkaitan dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam minatnya, terutama untuk aspek motivasi belajar, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran guru. Kombinasi kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan jika hanya salah satu faktor saja yang diteliti (Kurniawan, 2021; Safian, 2023).

Hasil pengamatan awal di SDN 122 Cijawura Bandung, mengindikasikan adanya variasi tingkat ketertarikan siswa pada mata pelajaran PAI. Beberapa siswa tampaknya sangat terlibat dalam pelajaran dan sangat bersemangat. Namun, sebagian siswa lainnya masih menunjukkan gejala kurang berminat, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta kurang antusias

dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal inilah yang dipercaya bahwa dipengaruhi oleh berbagai factor-faktor yang berkaitan baik dengan siswa itu sendiri maupun lingkungan mereka.

SDN 122 Cijawura Bandung dijadikan tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa yang cukup besar serta melaksanakan pendidikan Islam sebagai komponen penting saat membangun karakter siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung pelaksanaan penelitian sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh perihal berbagai aspek yang berdampak pada ketertarikan siswa dalam belajar. Adanya variasi minat ini ditemukan pada hasil observasi awal, hal ini menjadi alasan penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan di sekolah tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III karena siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan membaca, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap instrumen penelitian berupa angket dengan lebih baik dibandingkan siswa pada kelas awal. Selain itu, siswa kelas III berada pada fase perkembangan yang penting dalam pembentukan kebiasaan belajar dan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga minat belajar yang dimiliki pada tahap ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, siswa kelas III dipandang tepat untuk memberikan gambaran mengenai dampak dari unsur-unsur dari dalam diri serta pengaruh dari luar terhadap antusiasme murid dalam mengikuti pelajaran PAI.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti berbagai elemen yang berdampak pada ketertarikan peserta didik dalam menuntut ilmu. Nurmaliza (2023:55) menemukan bahwa lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta dorongan dari dalam diri siswa Memiliki efek terhadap tingkat ketertarikan murid dalam materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Zaki Al Fuad dan Zuraini (2016:12) juga menjelaskan bahwa metode mengajar guru, kualitas lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga menjadi

faktor awal yang memiliki andil dalam membentuk ketertarikan siswa di jenjang sekolah dasar. Pada konteks internasional, berbagai studi juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan antusiasme serta partisipasi aktif murid selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Huang, 2024:201).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, terutama pada konteks lokasi penelitian, subjek penelitian, dan cakupan jenjang kelas yang dikaji. Mayoritas penelitian yang telah dilakukan berfokus pada siswa dari satu tingkat kelas tertentu atau hanya menelaah satu faktor secara parsial. Penelitian kuantitatif yang menganalisis secara simultan dampak dari berbagai unsur yang bersumber dari dalam diri maupun luar diri murid terhadap ketertarikan mereka pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian pada konteks SDN 122 Cijawura Bandung juga masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dari sisi lokasi maupun subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji sejauh mana elemen-elemen dari dalam dan luar diri memengaruhi ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan lebih lanjut dari pedagogik Islam. Hasil-hasil ini juga dapat membantu guru dan sekolah membuat metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada pemaparan awal, bisa disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik

yang berasal dari dalam diri siswa maupun kondisi lingkungannya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus kajian sebagai berikut:

1. Masih terlihat beberapa sebagian siswa yang menunjukkan minat belajar rendah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka ditandai dengan kurangnya perhatian, antusiasme, dan keaktifan selama proses pembelajaran.
2. Faktor internal siswa seperti motivasi belajar, perhatian, kesiapan belajar, dan kemampuan memahami materi diduga memberikan kontribusi terhadap variasi tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga diduga turut mempengaruhi minat belajar siswa.
4. Belum diketahui secara jelas seberapa besar Pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal terhadap minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan penelitian lebih sehingga dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan mengacu pernyataan masalah yang diuraikan di atas, studi ini bertujuan untuk, sehingga peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung. Kajian dalam penelitian ini diarahkan untuk dua aspek kunci yang diyakini memberikan dampak signifikan pada ketertarikan siswa, yakni elemen yang berasal dari dalam diri serta pengaruh dari luar.

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, perhatian siswa, kesiapan belajar, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta fasilitas pembelajaran yang tersedia. Faktor-faktor tersebut dipilih karena berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan aspek-aspek yang sangat unggul dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III di SDN 122 Cijawura Bandung yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembatasan pada siswa kelas III dilakukan agar penelitian lebih terfokus serta memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa pada jenjang tersebut.

Dengan adanya pembatasan masalah ini, Diharapkan studi ini akan menghasilkan data yang lebih fokus, sistematis, serta sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dari latar belakang permasalahan yang telah peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung?
3. Apakah faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh faktor internal terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.
2. Mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.
3. Mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan terhadap minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 122 Cijawura Bandung.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata terhadap kemajuan ilmu pedagogi, khususnya dalam studi Pendidikan Agama Islam terkait elemen-elemen dari dalam dan luar diri yang memengaruhi antusiasme belajar murid. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas minat belajar Siswa serta dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Studi ini diestimasikan dapat memberikan kegunaan bagi sejumlah pihak, yakni:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki kualitas lingkungan belajar, meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, serta menciptakan suasana sekolah

yang lebih kondusif sehingga dapat mendorong meningkatnya minat belajar, khususnya dalam belajar PAI.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI bisa berlangsung lebih menarik, efektif, dan mampu mengoptimalkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran murid akan pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam serta memperkuat motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi yang lebih aktif, meningkatkan konsentrasi belajar, dan memperbesar ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta bahan studi bagi peneliti lain yang mengkaji aspek-aspek yang berdampak pada ketertarikan belajar siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan untuk pengembangan kajian serupa, baik dalam konteks PAI maupun pada mata pelajaran bidang lain.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka penulisan skripsi disusun secara sistematis ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian ini berisikan deskripsi pendahuluan terkait riset, seperti urgensi penelitian, masalah-masalah yang ditemukan, ruang lingkup kajian, pokok permasalahan, target riset, kegunaan penelitian, dan urutan penulisannya. Bab ini menjadi dasar untuk menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah penelitian secara keseluruhan.

## **Bab II Tinjauan Teori**

Bab ini memaparkan kerangka teoretis yang menjadi fondasi riset, mencakup kajian tentang antusiasme belajar siswa, elemen-elemen internal serta eksternal yang memengaruhinya, tinjauan atas studi terdahulu, konstruksi pola pikir, dan penetapan dugaan sementara penelitian.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metode riset yang diterapkan, mencakup lokasi dan waktu pelaksanaan, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian yang dilengkapi dengan definisi konseptual dan operasional variabel serta kisi-kisi instrumen. Selain itu, bab ini juga membahas uji validitas, reliabilitas instrumen, hipotesis penelitian, serta teknik analisis data yang diterapkan untuk mengolah hasil.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat temuan riset yang didapat dari data lapangan. Pembahasan meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori maupun penelitian terdahulu.

## **Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi simpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.

## **Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi kumpulan rujukan atau sumber ilmiah yang dijadikan

referensi dalam penyusunan skripsi, seperti buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan.

### **Lampiran-Lampiran**

Bagian ini berisi dokumen pendukung penelitian seperti instrumen angket, kisi-kisi instrumen, surat izin penelitian, dokumentasi kegiatan, serta data-data tambahan yang mendukung hasil penelitian.